

PENGARUH PERMODALAN, RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA SE-KECAMATAN GIANYAR

I Wayan Widnyana^{1*} | Gregorius Paulus Tahu² | Ni Wayan Monik Trisnawati³

^{1,2,3}Universitas Mahasaraswati Denpasar

*korespondensi: wywid@unmas.ac.id

Abstract: Profitabilitas menjadi gambaran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas yang dilakukan pada suatu periode akuntansi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar Tahun 2021-2023. Sampel dalam penelitian ini adalah LPD di Kecamatan Gianyar yang berjumlah 38 LPD yang masih aktif dari Tahun 2021-2023, kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan total sampel sebanyak 114 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar.

Kata kunci : permodalan, risiko kredit, likuiditas, profitabilitas

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang terkenal dengan adat istiadat serta kebudayaan yang beraneka ragam, disamping adat istiadat dan kebudayaan untuk menciptakan perekonomian yang sejahtera. Terdapat beberapa lembaga keuangan yang diterapkan di masing-masing desa di Bali khususnya lembaga keuangan yang sangat populer di masyarakat Bali adalah lembaga keuangan mikro dalam hal ini disebut sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) hampir ada di setiap desa pakraman di seluruh Bali. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha keuangan milik desa adat dan melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa adat. LPD merupakan salah satu aset dan sumber pendapatan desa adat sehingga memerlukan pengelolaan yang baik oleh pengurus dan badan pengawas (Suteja dan Wiraxjaya, 2017). Secara umum, LPD bertujuan meningkatkan taraf hidup warga desa serta melestarikan keberadaan desa adat di Provinsi Bali. Berdasarkan penjelasan Perda Propinsi Bali No. 2 Tahun 1988 dan diperbaharui dengan perda No. 8 Tahun 2002, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) berperan untuk mendukung peningkatan pembangunan ekonomi pedesaan melalui peningkatan kebiasaan menabung masyarakat desa, menyediakan kredit bagi usaha

sekala kecil, untuk menghapuskan bentuk-bentuk eksploitasi dalam hubungan kredit, untuk menciptakan kesempatan yang setara bagi kegiatan usaha pada tingkat desa, meningkatkan tingkat monetisasi di daerah pedesaan (Mustanda, 2019). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan badan usaha milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD sebagai salah satu wadah kekayaan desa, menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha ke arah peningkatan taraf hidup krama desa dan dalam kegiatannya banyak menunjang pembangunan desa (Mustanda, 2019).

LPD menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha-usaha pemupukan modal. Mengingat pentingnya LPD dalam menunjang perekonomian masyarakat desa maka LPD perlu mendapatkan perhatian lebih dari semua lapisan masyarakat. Perhatian terhadap LPD tidak terlepas dari kemampuan dalam memperoleh laba, sehingga adanya LPD sangat membantu masyarakat yang ingin melakukan transaksi keuangan baik dari segi membuka rekening tabungan dan deposito maupun melakukan pembayaran seperti air, listrik dan pembayaran tagihan wifi (Dharma, 2019).Terkait hal tersebut penelitian ini memfokuskan pada LPD di Kecamatan Gainyar, dimana LPD di Kecamatan Gianyar terdiri atas 40 LPD. Selama Tahun 2021-2023 LPD di Kecamatan Gainyar mengalami fenomena terkait perolehan keuntungan, dimana telah terjadi penurunan kemampuan LPD dalam memperoleh profitabilitas pada beberapa LPD di Kecamatan Gainyar. Penelitian ini juga memiliki hubungan dengan isu serta fenomena terkait rata-rata profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar yang dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Rata-Rata Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar Tahun 2022

No	Nama LPD	Tahun			No	Nama LPD	Tahun		
		2021	2022	2023			2021	2022	2023
1	Abianbase	332.786	240.150	144.135	21	Munduk	193.271	125.452	131.426
2	Bakbakan	250.956	171.390	197.131	22	Pacung	32.651	2.825	1.771
3	Bandung	73.368	67.480	55.611	23	Padpadan	180.514	103.313	201.745
4	Batarsari	2.222	2.026	2.038	24	Petak	170.577	189.753	210.385
5	Benawah	153.448	26.703	158.947	25	Petak Jeruk	5.857	15.500	23.398
6	Beng	590.432	351.716	389.515	26	Purnadesa	53.865	56.397	89.152
7	Bitera	953.154	849.737	984.778	27	Samplangan	117.626	285.869	303.804
8	Bon Nyuh	48.929	13.648	30.318	28	Sawan	20.907	41.345	80.273
9	Bukit Batu	5.256	8.497	176.897	29	Selat	263.984	292.640	320.582
10	Bukit Jangkrik	72.601	61.205	92.157	30	Serongga	1.002.555	1.025.732	1.117.770
11	Gianyar	122.066	15.977	21.363	31	Siangan	702.117	500.377	570.290
12	Gitgit	15.735	10.811	47.273	32	Sidan	405.647	406.264	450.555
13	Griya Sakti	6.963	7.045	6.052	33	Sumitra	168.997	234.982	154.371
14	Kabetan	158.724	151.415	162.060	34	Suwat	64.757	31.701	18.211
15	Kesian	300.495	350.941	412.051	35	Tedung	275.507	129.137	144.939
16	Lebih	970.709	565.720	1.100.774	36	Tegal Tugu	1.005.676	597.814	783.250
17	Lokaserana	158.674	178.223	200.374	37	Temesi	439.397	392.308	385.215
18	Madangan Kaja	225.000	190.000	180.000	38	Tulikup Kaler	1.520.201	1.043.843	1.102.661

17	Madangan Kelod	22.856	3.981	5.000	39	Tulikup Kelod	709.609	824.580	722.869
20	Mantring	-3.210	6.320	10.198	40	Uma Anyar	12.026	4.081	17.613

Sumber: LP LPD Kabupaten Gianyar, 2023

Berdasarkan Tabel 1, dapat dijelaskan bahwa LPD Se-Kecamatan Gianyar memiliki rata-rata profitabilitas yang berfluktuasi cukup tinggi selama 3 Tahun terakhir, dimana Tahun 2021 profitabilitas terendah sebesar -3.210 yang diperoleh oleh LPD Mantring serta profitabilitas tertinggi sebesar 1.520.201 yang diperoleh oleh LPD Tulikup Kaler. Selanjutnya Tahun 2022 profitabilitas terendah diperoleh oleh LPD Batusari sebesar 2.026 serta profitabilitas tertinggi diperoleh LPD Tulikup Kaler sebesar 1.043.843. Tahun 2023 profitabilitas tertinggi diperoleh LPD Serongga sebesar 1.117.770 dan terendah diperoleh LPD Pacung sebesar 1.771. Terjadinya fluktuasi terkait rata-rata peningkatan serta penurunan di LPD Se-Kecamatan Gianyar dipicu oleh adanya fenomena terkait kredit macet yang dialami nasabah di masing-masing LPD, sehingga hal ini berdampak pada menurunnya perputaran kas guna meningkatkan keuntungan LPD. Kas yang tertahan menyebabkan pihak LPD tidak dapat menyalurkan kredit kepada nasabah yang memiliki riwayat angsuran yang baik. Seiring berjalannya kegiatan operasional LPD terdapat faktor lain yang mempengaruhi fenomena tersebut seperti permodalan, risiko kredit dan likuiditas.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mudzakir (2020), Astivasari (2021) dan Ariani (2021) yang menyatakan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Irawan (2022) menyatakan bahwa permodalan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Risiko yang kerap dialami bank merupakan risiko terdapatnyapinjaman bermasalah ialah di kala pihak kreditur tidak sanggup membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang sudah disepakati kedua pihak di dalam perjanjian kredit (Suyatna, 2018:75). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang di proksikan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit macet yang diberikan oleh bank (Rachmawati, 2019:98). Risiko kredit pada dasarnya memiliki keterkaitan dengan profitabilitas, dimana risiko kredit menjadi ukuran untuk penentu jumlah profitabilitas yang dihasilkan oleh masing-masing LPD. Risiko kredit yang rendah cenderung memiliki riwayat kredit macet yang kecil sehingga mayoritas nasabahnya membayar angsuran tepat waktu, hal tersebut berdampak pada konsistensi perolehan profitabilitas LPD yang stabil dan akan menjamin prospek LPD kedepannya. Sebaliknya jika risiko kredit tinggi, hal ini akan mengancam penurunan profitabilitas yang diperoleh masing-masing LPD. Risiko kredit yang tinggi cenderung memiliki riwayat kredit macet yang besar sehingga profitabilitas yang diperoleh LPD tidak akan konsisten atau tidak stabil serta mengancam prospek LPD kedepannya. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Utami (2020), Ratnadi (2020) dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh positif terhadap

profitabilitas. Berbeda dengan Jayanti (2022) menyatakan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Likuiditas, menurut Kasmir (2019:203) likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Sjahrial, 2019:65). Sejalan dengan Subarjo (2021:54) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada dasarnya likuiditas memiliki hubungan atau keterkaitan dengan profitabilitas, dimana likuiditas menjadi ukuran bagi LPD ketika LPD memiliki modal yang diperoleh dari dana pihak ketiga atau pinjaman jangka pendek. Likuiditas pihak LPD dapat mengukur perolehan profitabilitas yang didapat oleh masing-masing LPD, karena semakin likuid LPD menggambarkan bahwa LPD tersebut mampu memperoleh profitabilitas yang konsisten sehingga dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Pihak LPD dinyatakan tidak likuid, dapat dipastikan LPD tersebut gagal dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dan secara langsung profitabilitas yang diperoleh tidak stabil atau tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mudzakir (2020), Ariani (2021) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan Irawan (2022) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Berkaitan dengan hal tersebut profitabilitas mempunyai arti penting bagi LPD karena merupakan salah satu dasar untuk penilaian kondisi LPD. Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan profit. Kemampuan perusahaan memperoleh profit ini menunjukkan apakah perusahaan mempunyai prospek yang baik atau tidak dimasa yang akan datang (Mustanda, 2019). Sudana (2019:21) mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas dan rentabilitas menunjukkan keberhasilan LPD dalam menghasilkan keuntungan. Kemampuan LPD untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi LPD. Indikator kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya, laba LPD juga merupakan elemen dalam menentukan nilai LPD. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan laba bersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasio profitabilitas. Analisis profitabilitas menekankan pada kemampuan LPD dalam mendayagunakan kekayaan yang ada untuk menghasilkan laba selang periode tertentu yang diukur melalui rasio-rasio profitabilitas (Riyanto, 2019:87).

Tingginya permodalan akan memudahkan pihak LPD dalam menjalankan kegiatan operasional, dimana modal yang tinggi akan meningkatkan proses transaksi kredit sehingga nasabah dapat meminjam dana dengan nominal yang tinggi. Pihak LPD memiliki nasabah kredit yang banyak secara langsung akan meningkatkan pendapatan bunga kredit yang berpotensi mempengaruhi peningkatan perolehan profitabilitas. Nasabah kredit banyak juga cenderung meningkatkan risiko kredit, risiko kredit yang tinggi akan timbul apabila nasabah tidak mampu membayarkan kewajibannya. Pihak LPD akan menerima dampak apabila hal ini terjadi dan sangat berdampak pada nilai likuiditas yang rendah, karena pihak nasabah tidak mampu membayar hutangnya. Berdasarkan uraian latar belakang serta fenomena penelitian, maka dilakukan penelitian selanjutnya yang mengacu pada pedoman kajian empiris dengan judul “Pengaruh Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada LPD Se-Kecamatan Gianyar Tahun 2021-2023”.

LITERATUR

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak yang mana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Profitabilitas

Menurut Wawan (2020:98) profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan.

Permodalan

Menurut Kasmir (2020:90) modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah suatu dampak yang timbul akibat terjadi masalah dalam pinjaman sehingga pihak kreditur tidak sanggup membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang sudah disepakati kedua pihak di dalam perjanjian kredit (Mantaram, 2021:105).

Likuiditas

Menurut Kasmir (2020:110) likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur

sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo.

Hipotesis Penelitian

Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:90) modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasi perusahaan. Modal terdiri dari item-item yang ada disisi kanan suatu neraca, yaitu hutang, saham biasa, saham preferen dan laba ditahan serta modal terdiri dari modal sendiri dan modal asing. Perimbangan antara seluruh modal asing dan modal sendiri disebut struktur keuangan, dan perimbangan antara modal asing dan modal sendiri yang bersifat jangka panjang akan membentuk sruktur permodalan. Permodalan pada penelitian ini memiliki hubungan dengan profitabilitas, dimana permodalan merupakan dasar utama bagi LPD dalam menjalani suatu kegiatan operasional. Modal yang tinggi cenderung akan membantu LPD untuk dapat memperlancar kegiatan operasional, sehingga dari kegiatan operasional tersebut LPD mampu memperoleh laba atau keuntungan. Penjelasan tersebut memiliki keterkaitan dengan *Agency Theory*, dimana permodalan pada dasarnya merupakan modal awal LPD dalam mengelola sebuah bisnis perbankan. Hal tersebut secara langsung berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan oleh pihak LPD dengan nasabah, nasabah sebagai penyumbang modal dalam bentuk tabungan dan deposito secara langsung memiliki ikatan kerjasama atau agensi dengan pihak LPD. Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya oleh Mudzakir (2020), Astivasari (2021) dan Ariani (2021) yang menyatakan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan permodalan mampu meningkatkan profitabilitas dengan modal yang tinggi secara langsung perusahaan dapat mengembangkan inovasi sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Permodalan Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas

Risiko yang kerap dialami bank merupakan risiko terdapatnya pinjaman bermasalah ketika pihak kreditur tidak sanggup membayar angsuran pokok kredit beserta bunga yang sudah disepakati kedua pihak di dalam perjanjian kredit (Suyatna, 2018:75). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang di proksikan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam pengelolaan kredit macet yang diberikan oleh bank (Rachmawati, 2019:98). Pada penelitian ini risiko kredit memiliki hubungan dengan profitabilitas, dimana risiko kredit menjadi suatu gambaran terkait kegiatan operasional yang dilaksanakan LPD. Pihak LPD meminjamkan dana dengan nominal yang besar akan menimbulkan risiko kredit yang besar selain itu keuntungan yang diperoleh juga akan semakin tinggi karena bunga yang ditawarkan sesuai

dengan jumlah pinjaman yang disepakati oleh nasabah. Penjelasan tersebut memiliki keterkaitan dengan *Agency Theory*, dimana risiko kredit pada dasarnya merupakan risiko yang ditanggung pihak LPD atas penyaluran dana kredit yang diberikan kepada nasabah. Hal ini secara langsung menimbulkan kerjasama antar pihak LPD dengan nasabah yang meminjam dana atau memiliki kredit pada LPD sehingga untuk meminimalisir kredit macet pihak LPD akan memilih nasabah yang memiliki riwayat kredit lancar untuk dipinjamkan dana selanjutnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya oleh Utami (2020), Ratnadi (2020) dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan risiko kredit mampu menurunkan profitabilitas perusahaan, dimana risiko yang tinggi menandakan bahwa pihak terkait tidak mampu membayar kewajibannya sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Risiko Kredit Berpengaruh Negatif Terhadap Profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019:203) likuiditas dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dikenal juga sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kapabilitas perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo (Sjahrial, 2019:65). Sejalan dengan Subarjo (2021:54) mengatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada kreditor jangka pendek. Rasio likuiditas atau disebut juga rasio modal kerja bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini memiliki hubungan dengan profitabilitas, dimana likuiditas menggambarkan kemampuan LPD dalam memenuhi kewajiban hutang. Kewajiban hutang tersebut berupa pinjaman dana dari pihak ketiga yang diperoleh dari perbankan, ketika pihak LPD mampu memenuhi kewajibannya tersebut maka LPD tersebut dinyatakan likuid atau memiliki kondisi keuangan yang baik sehingga dari hal tersebut berarti pihak LPD konsisten dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasionalnya. Penjelasan tersebut memiliki keterkaitan dengan *Agency Theory*, dimana likuiditas pada dasarnya merupakan gambaran LPD dalam melunasi kewajibannya. Kewajiban yang dimiliki LPD bersumber dari kerjasama yang dilakukan oleh pihak LPD dengan Bank, dimana Bank meminjamkan modal kepada pihak LPD untuk nantinya disalurkan dalam bentuk kredit agar mampu menghasilkan pendapatan berupa bunga kredit dari nasabah yang meminjam dana pada LPD. Akibat hal tersebut pihak LPD memiliki ikatan agensi dengan pihak Bank sehingga kelancaran dalam melunasi kewajiban atau disebut dengan likuid akan membangun

kepercayaan pihak Bank untuk memberikan modal kepada LPD selanjutnya. Pernyataan tersebut sejalan dengan kajian empiris yang dilakukan sebelumnya oleh Mudzakir (2020), Ariani (2021) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan likuiditas mampu meningkatkan profitabilitas, karena nilai likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa pihak terkait mampu membayar kewajibannya sehingga secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas dari bunga yang dibayarkan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas Berpengaruh Positif Terhadap Profitabilitas.

METODELOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian pada LPD Se-Kecamatan Gianyar Periode 2021-2023 yang datanya diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan pada LPD Kabupaten Gianyar. Objek penelitian ini adalah pada tingkat profitabilitas yang dihubungkan dengan menggunakan Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas yang terdapat pada LPD Se-Kecamatan Gianyar Tahun 2021-2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh LPD di Kecamatan Gianyar yang terdaftar pada LPLPD Kabupaten Gianyar sebanyak 40 LPD dengan 3 Tahun Pengamatan dari Tahun 2021-2023. Sugiyono (2018:217) menyatakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah LPD Se-Kecamatan Gianyar. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Teknik Purposive Sampling, dimana sampel dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, maka terpilih 38 LPD sebagai sampel penelitian. Terdapat 2 LPD yang tidak memenuhi kriteria yaitu LPD Madangan Kelod dan LPD Mantring, dimana LPD Madangan Kelod tidak mempublikasikan laporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar di tahun 2021 dan 2022 serta LPD Mantring tidak mempublikasikan laporan keuangan di Tahun 2022. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	114	0,00074	0,24635	0,0327363	0,03359052
CAR	114	0,00020	0,17165	0,0172661	0,02949627
NPL	114	0,00117	20,12261	0,8672637	2,54968073

CR	114	0,01320	275274,11111	2909,6339312	26120,81987993
Valid N (listwise)	114				

Sumber: Data Diolah, 2025

Tabel 2 menyatakan bahwa total data pada penelitian ini sebanyak 114 sampel, dari 114 data sampel Profitabilitas (Y) memiliki nilai minimum sebesar 0,00074 dan nilai maksimum sebesar 0,24635. Nilai *mean* sebesar 0,0327363 serta nilai standar *deviation* sebesar 0,03359052 yang berarti nilai *mean* lebih kecil dari standar *deviation* sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka persebaran data dapat dikatakan tidak merata. Permodalan (X₁) memiliki nilai minimum sebesar 0,00020 dan nilai maksimum sebesar 0,17165. Nilai *mean* sebesar 0,0172661 serta nilai standar *deviation* sebesar 0,02949627 yang berarti nilai *mean* lebih kecil dari standar *deviation* sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka persebaran data dapat dikatakan tidak merata. Risiko Kredit (X₂) memiliki nilai minimum sebesar 0,00117 dan nilai maksimum sebesar 20,12261. Nilai *mean* sebesar 0,8672637 serta nilai standar *deviation* sebesar 2,54968073 yang berarti nilai *mean* lebih kecil dari standar *deviation* sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka persebaran data dapat dikatakan tidak merata. Likuiditas (X₃) memiliki nilai minimum sebesar 0,01320 dan nilai maksimum sebesar 275274,11111. Nilai *mean* sebesar 2909,6339312 serta nilai standar *deviation* sebesar 26120,81987993 yang berarti nilai *mean* lebih kecil dari standar *deviation* sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka persebaran data dapat dikatakan tidak merata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		114
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,06221240
Most Extreme Differences	Absolute	0,069
	Positive	0,069
	Negative	-0,065
Kolmogorov-Smirnov Z		0,741
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,642

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji normalitas pada Tabel 3 dengan menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*, menunjukkan bahwa hasil uji normalitas karakteristik sampel dengan jumlah data sebanyak 114, maka dengan nilai signifikansi sebesar 0,642 > 0,05 berarti data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	0,491	2,035
	NPL	0,494	2,026
	CR	0,993	1,008

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak satupun dari variabel bebas (Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas) yang memiliki nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10. Disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam pengujian persamaan regresi merupakan data yang tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,843 ^a	0,710	0,703	0,00000	2,056

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 5 dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai DW sebesar 2.127 lebih besar dari nilai DL = 1,6410 dan lebih kecil dari 4-DU (4- 1,7488 = 2,2512) yang berarti bahwa data yang digunakan tidak mengalami gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,775009	0,000		3,544	0,001
	CAR	0,012	0,544	0,008	0,021	0,983
	NPL	0,000	0,009	-0,010	-0,027	0,978
	CR	0,003	0,020	0,016	0,160	0,873

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 6 terlihat bahwa hasil signifikansi variabel bebas diatas 0,05. Terkait variabel Permodalan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,983, variabel Risiko Kredit memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,978 dan variabel Likuiditas memperoleh nilai sebesar 0,873.

Analisis Inferensial

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,133	0,009		15,478	0,000
CAR	0,214	0,093	0,273	2,313	0,023
NPL	-0,025	0,012	-0,259	-2,204	0,030
CR	0,137	0,050	0,119	2,744	0,007
2 R	0,843 ^a				
3 Adjusted R Square	0,703				

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas terhadap Profitabilitas, sehingga secara sistematis persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,133 + 0,214 X_1 - 0,025 X_2 + 0,137 X_3$$

Adapun model persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 0,133 Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Permodalan (X₁), Risiko Kredit (X₂) dan Likuiditas (X₃) bernilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai Profitabilitas adalah 0,133.
- 2) Nilai koefisien regresi untuk variabel Permodalan (X₁) yaitu sebesar 0,214. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Permodalan dan Profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel Permodalan mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,214. Asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 3) Nilai koefisien regresi untuk variabel Risiko Kredit (X₂) yaitu sebesar -0,025. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (tidak searah) antara variabel Risiko Kredit dan Profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel Risiko Kredit mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,025. Asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi untuk variabel Likuiditas (X₃) yaitu sebesar 0,137. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Likuiditas dan Profitabilitas. Hal ini artinya jika variabel Likuiditas mengalami kenaikan sebesar 1%, maka variabel Profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,137. Asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan.

Analisis Korelasi Berganda

Berdasarkan Tabel 7 dapat dijelaskan hasil analisis korelasi berganda yang memperoleh nilai R pada penelitian ini sebesar 0,843 yang berarti bahwa variabel Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas berkorelasi sebesar 84,3% terhadap Profitabilitas yang masuk dalam kategori korelasi yang sangat tinggi.

Analisis Determinasi

Tabel 7 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,703, yang berarti variabel Permodalan, Risiko Kredit dan Likuiditas memberikan informasi sebesar 70,3% terhadap Profitabilitas, sedangkan sisanya sebesar 29,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji t

Hasil pengujian Uji t pada Tabel 7 dapat dijelaskan hasil pengujian statistik t sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar
Hasil analisis uji statistik t variabel Permodalan diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,214, sehingga Permodalan berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- 2) Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar
Hasil analisis uji statistik t variabel Risiko Kredit diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi negatif sebesar -0,025, sehingga Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_2 diterima.
- 3) Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar
Hasil analisis uji statistik t variabel Likuiditas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,007 lebih kecil dari α (0,05) dengan arah koefisien regresi positif sebesar 0,137, sehingga Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Permodalan Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Permodalan dapat mempengaruhi peningkatan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar. Kajian empiris yang dilakukan sebelumnya juga sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Mudzakir (2020), Astivasari (2021) dan Ariani (2021) yang menyatakan bahwa permodalan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa

peningkatan permodalan mampu meningkatkan profitabilitas dengan modal yang tinggi secara langsung perusahaan dapat mengembangkan inovasi sehingga secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Risiko Kredit dapat mempengaruhi penurunan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar. Kajian empiris yang dilakukan sebelumnya juga sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Utami (2020), Ratnadi (2020) dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan risiko kredit mampu menurunkan profitabilitas perusahaan, dimana risiko yang tinggi menandakan bahwa pihak terkait tidak mampu membayar kewajibannya sehingga berdampak pada penurunan profitabilitas.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Likuiditas dapat mempengaruhi peningkatan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar. Kajian empiris yang dilakukan sebelumnya juga sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana penelitian yang dilakukan oleh Mudzakir (2020), Ariani (2021) dan Sari (2022) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal ini berarti bahwa peningkatan likuiditas mampu meningkatkan profitabilitas, karena nilai likuiditas yang tinggi menggambarkan bahwa pihak terkait mampu membayar kewajibannya sehingga secara langsung dapat meningkatkan profitabilitas dari bunga yang dibayarkan.

SIMPULAN DAN LIMITASI

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Permodalan dapat mempengaruhi peningkatan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar. Risiko Kredit berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Risiko Kredit dapat mempengaruhi penurunan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan Likuiditas dapat mempengaruhi peningkatan Profitabilitas LPD Se-Kecamatan Gianyar..

Limitasi

Periode atau tahun pengamatan penelitian ini relatif pendek yaitu sebesar 3 tahun dari tahun 2021 - 2023, dimana penelitian-penelitian lainnya menggunakan periode penelitian yang relatif lebih panjang untuk menggambarkan fenomena atau permasalahan perusahaan yang lebih jelas. Penelitian ini hanya terbatas pada LPD Se-Kecamatan Gianyar yang terdaftar di LPD Kabupaten Gianyar sehingga hasil yang diperoleh tidak mampu menggambarkan sepenuhnya fenomena yang terjadi di LPD Se-Kabupaten Gianyar. Terdapat 2 LPD Se-Kecamatan Gianyar yang tidak mempublikasikan laporan keuangan pada LPD Kabupaten Gianyar yaitu LPD Madangan Kelod dan LPD Mantring sehingga data keuangan tidak lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani. (2021). Pengaruh Permodalan, Likuiditas dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Syariah Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Universitas Putra Indonesia YPTK*, 5(1), 1–10.
- Astivasari. (2021). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Indonesia (Studi Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Listing Di Bei Periode 2018-2020). *Jurnal Manajemen Universitas Negeri Malang*, 2(4), 1–10.
- Dewi dan Ratnadi. (2020). Pengaruh Jumlah Nasabah Kredit dan Kredit yang Disalurkan pada Profitabilitas dengan NPL Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi UNUD*, 22(2), 1335–1362.
- Irawan. (2022). Pengaruh Faktor Permodalan, Kualitas Aset dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Manajemen STAI Nahdlatul Wathan Samawa-NTB*, 8(2), 127–143.
- Jayanti. (2022). Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi UIN*, 6(2), 1–17.
- Jensen dan Meckling. (1976). *Penerapan Teori Agensi dalam Sistem Keuangan Perbankan* (p. 81). Selemba Empat.
- Kasmir. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan Manufaktur* (p. 67). Sinar Grafika.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (p. 90). Bandung : Alfabeta.
- Lestari. (2021). Analisis Dampak Tingkat Kecukupan Modal Dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Risiko Kredit Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. *Jurnal Akuntansi UNMAS*, 1(3), 145–191.
- Mudzakir. (2020). Pengaruh Permodalan, Aktiva Produktif dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Rakyat Indonesia Syari'ah Periode 2010-2018. *Jurnal Manajemen UIN SGD Bandung*, 2(6), 1–10.



- Mustanda, K. P. dan. (2019). Pengaruh Kecukupan Modal, Likuiditas, Dan Non Performing Loan Terhadap Profitabilitas Pada Lpd Di Kota Denpasar. *Jurnal Manajemen Udayana*, 8(6), 3360–3387.
- Omy Wira Dharma, A. Y. dan S. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Penyaluran Kredit, Pertumbuhan Tabungan, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas Lpd Di Kota Denpasar Periode 2013-2016. *Jurnal Sains, Akuntansi Dan Manajemen (JSAM)*, 1(3), 368–407.
- Rachmawati. (2019). Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas*, 8(4), 1–17.
- Riyanto. (2019). *Manajemen Keuangan Lanjutan* (p. 27). Balai Buku Ichtar, Jakarta.
- Sari. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi KBP*, 1(8), 1–10.
- Sidi Mantaram. (2021). IHSG Dan Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Unair*, 8(5), 340–357.
- Sjahrial, D. (2019). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). ANDI.
- Subarjo, A. (2021). *Manajemen Keuangan Perusahaan Manufaktur* (p. 121). Jakarta Press.
- Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (p. 41). Airlangga University Press.
- Suteja dan Wirajaya. (2017). Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Piutang Dan Jumlah Nasabah Kredit Pada Profitabilitas Lpd Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 3(1), 119–135.
- Suyatna. (2018). *Kredit Bermasalah Dalam Lembaga Keuangan* (p. 75). Bandung Grafika.
- Utami. (2020). Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi UNUD*, 15(3), 2107–2133.
- Wawan. (2020). *Manajemen Keuangan Kontingensi Kantor* (p. 78). Sinar Grafika.